

**Penggunaan *Value Added Intellectual Capital (VAIC™)* Sebagai Prediktor Nilai dan Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan di Sektor *Miscellaneous, Consumer Goods Property, Real Estate & Building Construction dan Infrastructure, Utilities & Transportation* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)**

**Firman Adnan, Josephine Sudiman<sup>1</sup>**

*Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang*

**Abstract**

*This research is motivated by the development of science and technology that causes many companies to make business strategies based on science, namely intellectual capital (IC). One measurement that can be used to measure IC is VAIC™ developed by Pulic (2000). The purpose of this study is to analyze the effect of intellectual capital on the market value and financial performance of companies. The research method used is a simple linear regression method. The sample of this study are companies of the miscellaneous, consumer goods, property and infrastructure sectors listed on the Indonesia Stock Exchange between 2015 and 2018. The results of this study indicate that IC is only able to be a predictor of financial performance as measured by using return on assets (ROA) and return on equity (ROE), while IC is not able to be a predictor of company value measured using price book value (PBV), price earnings ratio (PER) and Tobin's Q (Q).*

**Keywords:** *Intellectual capital, VAIC™, Nilai Perusahaan, Kinerja Keuangan*

✉ Email korespondensi: [jsudiman@yahoo.com](mailto:jsudiman@yahoo.com)<sup>1</sup>

**Pedoman Sitasi:** Firman Adnan & Josephine Sudiman (2019). Penggunaan Value Added Intellectual Capital (VAIC™) Sebagai Prediktor Nilai dan Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan di Sektor *Miscellaneous, Consumer Goods, Property, Real Estate & Building Construction dan Infrastructure, Utilities & Transportation* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *Jurnal Pasar Modal dan Bisnis*.1(2),127 - 144

**DOI:** <https://doi.org/10.37194/jpmb.v1i2.26>

**Publisher:**

The Indonesia Capital Market Institute  
Indonesia Stock Exchange Building, Tower II, 1st Floor  
Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190 - Indonesia

**JPMB**

**127**

Paper type  
*Research paper*

Received: 4 Des 2019  
Accepted: 18 Des 2019  
Online: 30 Des 2019



*Jurnal Pasar Modal dan  
Bisnis*, Vol 1, No.2,  
Desember 2019,  
pp. 127 - 144  
eISSN 2715-5595

## PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dari tahun ke tahun semakin meningkat yang ditandai dengan munculnya inovasi-inovasi pembuatan produk atau jasa. Inovasi tersebut tidak hanya diiringi dengan peningkatan kekayaan fisik, tetapi juga dengan keahlian karyawan dan pengembangan teknologi oleh perusahaan (Khairuni, R., Zahara., dan Elfitri S., 2019). Hal tersebut membuat banyak perusahaan berlomba-lomba menciptakan inovasi baru dengan mengubah strategi bisnisnya, yang sebelumnya berbasis tenaga kerja (*labour based business*) menjadi berbasis pengetahuan (*knowledge based business*) (Afifah, 2014). Menurut Sawarjuwono dan Kadir (2003), dengan perubahan ekonomi saat ini yang berbasis pengetahuan, maka kemakmuran perusahaan tersebut bergantung kepada penciptaan transformasi dan kapitalisasi dari pengetahuan itu sendiri. Salah satu strategi bisnis perusahaan yang berbasis pengetahuan diwakili oleh nilai *Intellectual Capital* yang dimilikinya.

Menurut Bontis (1998), *Intellectual capital* merupakan segala sesuatu yang ada dalam perusahaan terkait dengan sumber daya tak berwujud, termasuk di dalamnya proses yang dilakukan perusahaan untuk mengolah sumber daya tersebut. Perusahaan yang mempunyai kinerja *intellectual capital* yang baik cenderung akan mengungkapkan *intellectual capital* yang dimiliki oleh perusahaan dengan lebih baik agar dapat meningkatkan kepercayaan investor (Kuspinta dan Achmad, 2018). Di satu sisi, *intellectual capital* telah menjadi aset yang bernilai dalam dunia bisnis. Di sisi lain, *intellectual capital* dapat menimbulkan tantangan bagi akuntan untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengungkapkannya dalam laporan keuangan (Fauzi, 2016).

Fenomena ini mengakibatkan lahirnya PSAK 19 (revisi 2015) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) tentang aset tidak berwujud. Menurut IAI (2015), aset tak berwujud merupakan aset non moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif. Aset tak berwujud tersebut terdiri dari ilmu pengetahuan dan teknologi, desain dan implementasi sistem atau proses baru, lisensi, hak kekayaan intelektual, pengetahuan mengenai pasar dan merek dagang (termasuk merek produk/*brand names*). Selain itu, aset tak berwujud juga terdiri dari piranti lunak komputer, hak cipta, hak paten, film gambar hidup, daftar pelanggan, hak perusahaan hutan, waralaba, kuota impor, hubungan dengan pemasok dan pelanggan, kesetiaan pelanggan, hak pemasaran dan pangsa pasar. Hal ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* telah mendapat perhatian meskipun dalam PSAK 19 tersebut tidak menyatakan *intellectual capital* secara eksplisit.

Untuk mengukur *intellectual capital* tersebut, Pulic (2000) mengemukakan sebuah metode yang digunakan untuk mengukur secara tidak langsung *intellectual capital* yakni *Value Added Intellectual Capital* (VAIC™). Metode ini terdiri dari tiga bagian, yaitu *physical capital* (*Value added capital employed* - VACA), *human capital* (*Value added human capital* - VAHU), dan *structure capital* (*Structure capital value added* - STVA). Ketiga metode tersebut berasal dari aset fisik perusahaan, kemampuan karyawan dalam menggunakan pengetahuannya yang diiringi dengan kreatifitas, serta modal atau dana yang dimiliki oleh perusahaan tersebut sebagai sumber daya yang unik untuk menciptakan nilai tambah atau *value added*. Jika perusahaan tersebut mampu mengelola ketiga sumber daya tersebut dengan baik, maka perusahaan dapat meningkatkan nilai tambahnya.

Nilai perusahaan menjadi salah satu hal yang penting bagi perusahaan, karena nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan (Septia, 2018). Menurut Riadi (2017), ada beberapa metode yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan, seperti: *price book value* (PBV) yang digunakan untuk membandingkan *market value per share* (MVPS) terhadap *book value per share* (BVPS), *price earning ratio* (PER) digunakan untuk membandingkan *market value per share* (MVPS) dengan *earnings per share* (EPS) dan Tobin's Q digunakan untuk membandingkan *market capitalization* (MVPS dikalikan dengan *outstanding share di setiap tahunnya*) dengan nilai aset suatu perusahaan yang ditambah dengan total liabilitas dari masing-masing perbandingan. Selain itu, pengungkapan *intellectual capital* juga dapat mencerminkan kinerja keuangan dari suatu perusahaan. Menurut Barokah, Wilopo dan Inggang (2018), kinerja keuangan (*financial performance*) merupakan gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan yang dapat diukur dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Biasanya, analisis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan yaitu *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE).

Penelitian terkait dengan Pengaruh *Intellectual Capital* (IC) Terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan tersebut dikelompokkan menjadi dua bagian. Untuk penelitian terkait pengaruh IC terhadap kinerja keuangan sudah dilakukan oleh beberapa peneliti di Indonesia diantaranya yaitu Andriana (2014), Fauzi (2016), Wijayani (2017), Barokah et al., (2018), Kuspinta et al., (2018) dan Khairuni et al., (2019) yang menunjukkan bahwa IC berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian yang berbeda dengan penelitian tersebut dilakukan oleh Lestari, Sri, dan Uswatun (2013) yang tidak menyimpulkan bahwa IC berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Selain itu, untuk penelitian terkait pengaruh IC terhadap nilai perusahaan juga sudah dilakukan oleh beberapa peneliti di Indonesia diantaranya yaitu Putra (2012), Fauzi (2016), Nugrahanto (2018) dan Septia (2018) yang menyatakan bahwa IC berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil yang berbeda dengan penelitian tersebut dilakukan oleh Lestari dan Rosi (2016) yang tidak menyimpulkan bahwa IC berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di sektor *miscellaneous, consumer goods, property, real estate & building construction* dan *infrastructure, utilities & transportation* periode 2015-2018 dikarenakan perusahaan-perusahaan yang ber-gerak di sektor tersebut telah dikenal oleh publik dan memiliki kapitalisasi pasar yang besar (*market capitalization*) seperti PT. Unilever Indonesia, Tbk (UNVR), PT. Gudang Garam, Tbk (GGRM), PT. Astra Internasional, Tbk (ASII), PT. Jasa Marga, Tbk (JSMR), PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk (TLKM), dan PT. Adhi Karya, Tbk (ADHI). Selain itu, pemilihan rentang waktu periode penelitian dari tahun 2015 ke tahun 2018 dikarenakan merupakan periode-periode terakhir dari pengungkapan laporan keuangan perusahaan serta kemudahan untuk mengakses data laporan keuangan perusahaan di website BEI pada 4 periode terakhir.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai pasar perusahaan dan kinerja keuangan pada sektor perusahaan yang bergerak di sektor *miscellaneous, consumer goods, property, real estate & building construction* dan *infra-structure, utilities & transportation* di BEI periode 2015-2018. Hasil dari penelitian ini memiliki manfaat bagi ilmu pengetahuan yang dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terkait penelitian yang dilakukan. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi perusahaan untuk dapat meningkatkan nilai IC serta mampu mengaktifkan penggunaan model VAIC™ untuk menghitung

nilai IC dan bagi investor, nilai IC dapat dijadikan pertimbangan untuk berinvestasi di pasar modal.

## KAJIAN PUSTAKA

### Resources Based Theory

Menurut Wijayani (2017), *Resources Based Theory* merupakan sumber daya pada perusahaan yang dapat dijadikan keunggulan bersaing dan mampu mengarahkan perusahaan untuk memiliki kinerja jangka panjang yang baik. Teori ini pada dasarnya membahas mengenai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dan bagaimana perusahaan dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya.

Teori ini dapat menjelaskan hubungan antara *intellectual capital*, dimana di dalam *intellectual capital* yang terdiri dari tiga komponen yakni *human capital*, *physical capital*, dan *structural capital* (Septia, 2018). Pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya yang baik akan berdampak pada perusahaan mampu menciptakan keunggulan secara kompetitif dan mengembangkan ide-ide perusahaan yang bertujuan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Semakin baik pemanfaatan *intellectual capital* oleh perusahaan, maka akan menambah nilai perusahaan tersebut serta meningkatkan kinerja keuangan yang baik pula (Khairuni, et.al., 2019). Menurut Fauzi (2016), asumsi dari teori ini adalah bagaimana perusahaan mendapatkan nilai tambah (*value added*) dengan mengelola sumber daya yang dimilikinya sesuai dengan kemampuan perusahaan. Penciptaan nilai tambah tersebut bagi perusahaan akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### Intellectual Capital

*Intellectual capital* merupakan aset yang tidak terlihat dan merupakan gabungan dari faktor manusia, proses dan pelanggan yang memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan (Wijayani, 2017). Menurut Bontis (2001), menyatakan bahwa *intellectual capital* merupakan gabungan dari para pekerja dan wawasan organisasional, yang memberikan kontribusi terhadap keunggulan daya saing yang berkelanjutan. Sedangkan Barokah, et.,al (2018) menyatakan bahwa *intellectual capital* merupakan sumber daya pengetahuan yang sangat penting yang mampu menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan tetapi tidak bisa terlihat pada laporan keuangan. Berdasarkan definisi yang telah dijabarkan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* merupakan suatu aset yang tidak terlihat (*intangible assets*) dan juga merupakan gabungan dari faktor manusia (*human*), wawasan organisasional, dan sumber daya pengetahuan yang dapat menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan agar dapat memberikan kontribusi terhadap keunggulan daya saing yang berkelanjutan. Menurut Pulic (2000), komponen dari *intellectual capital* dalam penelitian ini terdiri dari 3 komponen yakni *human capital*, *structural capital*, dan *capital employed*.

#### A. Human capital (HC)

*Human capital* merujuk kepada nilai pengetahuan, keterampilan, inovasi dan pengalaman yang dimiliki oleh karyawan. Dalam komponen ini, terlihat bahwa setiap karyawan merupakan sebuah aset yang sangat berharga oleh perusahaan dan dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan secara terus menerus. Nilai yang terdapat dalam *human capital* tidak dapat dicerminkan dalam laporan keuangan, tetapi dapat dilihat dari besarnya dana yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk perkembangan karyawan. Oleh karena itu di dalam *intellectual capital*, beban karyawan tidak dapat dikategorikan sebagai beban periode berjalan, tetapi dikategorikan ke dalam investasi

yang disebabkan oleh setiap kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan dapat dikembangkan oleh perusahaan di dalam persaingan bisnisnya.

### **B. Structural Capital (SC)**

Menurut Bontis, et., al (2000), *structural capital* merupakan sebuah komponen yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mendukung kinerja karyawan yang berupa sarana dan prasarana untuk menciptakan kinerja yang optimum meliputi kemampuan organisasi yang menjangkau pasar, *hardware, software*, struktur organisasi, *patent, trademark*, dan segala sesuatu yang dapat mendukung produktivitas karyawan. *Structural capital* timbul dari proses dan nilai organisasi yang dapat mencerminkan fokus internal dan eksternal perusahaan, pengembangan, serta dapat menjadi pembaharuan nilai perusahaan di masa depan (Afifah, 2014). Apabila perusahaan tersebut memiliki *structural capital* yang kuat dapat mengembang-kan inovasi-inovasi yang baru dari setiap individu di dalam perusahaan tersebut.

### **C. Capital Employed (CE)**

*Capital employed* merupakan sebuah komponen yang menggambarkan hubungan perusahaan dengan pihak mitranya yang berasal dari hubungan antara perusahaan dengan pemasok, hubungan perusahaan dengan konsumen yang loyal dan merasa puas atas pelayanan perusahaan tersebut, serta hubungan perusahaan dengan pemerintah dan masyarakat sekitar dan bersifat nyata terhadap nilai perusahaan. Secara umum, *capital employed* merupakan suatu indikator efisiensi terhadap nilai tambah modal yang dipakai atau bentuk kalkulasi dari kemampuan mengelola perusahaan.

### **Pengukuran Intellectual Capital dengan VAIC™**

Metode yang digunakan untuk mengukur kinerja *intellectual capital* di dalam sebuah perusahaan adalah *Value Added Intellectual Capital (VAIC™)* (Pulic, 2000). Metode ini didesain untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible assets*) dan aset tidak berwujud (*intangible assets*) perusahaan. Metode ini dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan *value added (VA)*. *Value added* adalah indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan sebagai hasil *intellectual capital*. *Value added* dihitung sebagai selisih antara *output* dan *input* yang diperoleh dari laporan laba rugi perusahaan tersebut. *Output* mencakup penjualan dan pendapatan lain-lain, sedangkan *input* mencakup seluruh beban dan biaya kecuali beban karyawan. Hal ini dikarenakan pada penjelasan sebelumnya bahwa pada IC tersebut karyawan dianggap sebagai investasi yang dapat dijadikan sebagai entitas penciptaan nilai (*value creating entity*).

*Value added* dipengaruhi oleh efisiensi dari ketiga komponen VAIC™ yakni *capital employed (CE)*, *human capital (HC)*, dan *structural capital (SC)*. Hubungan antara *value added* dengan *capital employed* dikenal dengan istilah *capital employed efficiency* atau disebut juga dengan *value added capital employed (CEE/VACA)*, hubungan antara *value added* dengan *human capital* dikenal dengan istilah *human capital efficiency* atau disebut juga dengan *value added human capital (HCE/VAHU)*, dan hubungan antara *structural capital* dengan *value added* dikenal dengan istilah *structural capital efficiency* atau disebut juga dengan *structural capital value added (SCE/STVA)*.

### **A. Human capital efficiency atau value added human capital (HCE/VAHU)**



*Human capital efficiency* atau *value added human capital* merupakan sebuah hubungan yang tercipta dari *intellectual capital* dengan *human capital*. *Human capital* dicerminkan di dalam laporan keuangan yang terdapat pada beban karyawan. HCE/VAHU menunjukkan berapa banyak *value added* dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja serta untuk menciptakan nilai perusahaan tersebut.

**B. Capital employed efficiency atau value added capital employed (CEE/VACA)**

*Capital employed efficiency* atau *value added capital employed* merupakan sebuah hubungan yang tercipta atas efisiensi *intellectual capital* dengan *capital employed*, yang dimiliki oleh perusahaan dan terdapat di akun ekuitas pada laporan keuangan perusahaan tersebut. CEE/VACA menggambarkan seberapa banyak perusahaan menciptakan nilai perusahaan yang bersumber dari ekuitas perusahaan tersebut. Suatu perusahaan dikatakan baik di dalam CEE/VACA jika perusahaan tersebut mampu menghasilkan *return* yang lebih banyak dari 1 rupiah dari modal perusahaan.

**C. Structural capital efficiency atau value added capital employed (SCE/STVA)**

*Structural capital efficiency* atau *structural capital value added* merupakan sebuah hubungan yang tercipta dari *intellectual capital* dengan *structural capital*. SCE/STVA mengukur kontribusi *structural capital* yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari setiap VA dan menunjukkan indikasi dari salah satu keberhasilan perusahaan tersebut.

**Nilai Perusahaan**

Menurut Riadi (2017), nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Apabila harga saham suatu perusahaan tersebut tinggi, secara umum dapat dinyatakan bahwa nilai perusahaan juga tinggi yang menunjukkan tingkat kepercayaan investor tidak hanya pada kinerja keuangan perusahaan saat ini, tetapi juga prospek perusahaan di masa mendatang. Untuk mengukur nilai perusahaan, ada beberapa metode yang digunakan yaitu *price earning ratio* (PER), *price to book value* (PBV), dan rasio *Tobin's Q* (Q).

**A. Price book value (PBV)**

PBV merupakan sebuah rasio yang menggambarkan seberapa besar investor bersedia membayar sebuah saham untuk setiap nilai buku per sahamnya. PBV diperoleh dari harga pasar perdagangan terakhir per saham (*market value per share*) dibagi dengan nilai buku per saham (*book value per share*) (Lestari, et., al, 2013). PBV juga dapat menunjukkan bagaimana pasar menghargai nilai buku per saham sebuah perusahaan apakah harga saham yang diperdagangkan di atas (*overvalued*) atau di bawah (*undervalued*) dari nilai buku per saham. Untuk perusahaan yang berjalan dengan baik, biasanya rasio ini mencapai diatas satu (1) yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih tinggi dari nilai buku saham tersebut (Riadi, 2017).

**B. Price earning ratio (PER)**

*Price earning ratio* merupakan sebuah rasio yang menggambarkan berapa banyak jumlah uang yang bersedia dikeluarkan oleh investor untuk membayar setiap rupiah dari laba yang dihasilkan perusahaan tersebut. Dengan kata lain, PER merupakan rasio yang digunakan oleh investor dengan tujuan untuk mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan di sesi penutupan perdagangan (*closing price*) dengan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Secara umum, PER dapat menunjukkan berapa lama waktu yang dibutuhkan oleh investor untuk pengembalian modalnya.

**C. Tobin's Q (Q)**

Metode Tobin's Q pada awalnya diperkenalkan oleh seorang ahli ekonom asal Amerika, yakni James Tobin. Metode ini merupakan suatu rasio yang dapat membandingkan antara kapitalisasi pasar (*market capitalization*) dengan nilai aset suatu perusahaan. Dalam metode ini, suatu perusahaan dapat dikatakan dengan baik jika rasio Tobin's Q diatas satu (1), yang mencerminkan harga saham tersebut lebih tinggi dari nilai aset dari suatu perusahaan tersebut.

**Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis menggunakan rasio keuangan (Sukhemi, 2007 dalam Wijayani, 2017). Biasanya untuk mengukur kinerja keuangan tersebut, diperlukan sebuah ukuran atau tolak ukur dalam bentuk rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan untuk mengetahui keadaan keuangan perusahaan yang berdampak pada prestasi kerja perusahaan tersebut (Wijayani, 2017). Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diukur dengan menggunakan *return on assets* dan *return on equity*.

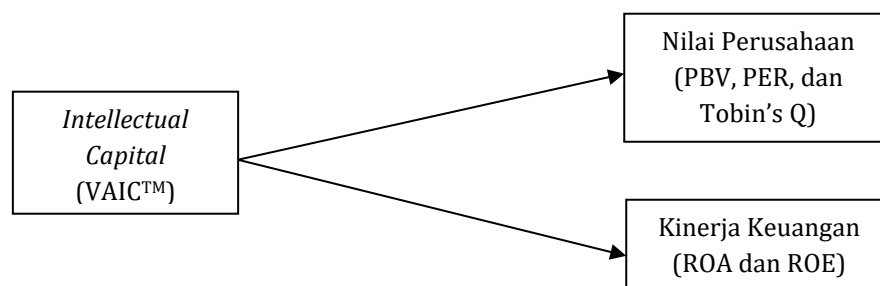
**A. Return on assets (ROA)**

*Return on Assets* merupakan rasio keuangan perusahaan yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode yang digambarkan dalam persentase (Ardiyanto, 2019). Rasio keuangan ini (ROA) dapat membantu manajemen dan investor untuk melihat seberapa baik suatu perusahaan mampu mengkonversi investasinya pada aset menjadi keuntungan atau laba (*profit*).

**B. Return on equity (ROE)**

Menurut Lestari, et., al (2013), *return on equity* merupakan kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bersih setelah pajak yang didapat dari laba bersih sebelum pajak dan bunga dikurangi dengan beban bunga dan pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan tersebut (*Earning after tax* atau EAT). Rasio ini biasanya digunakan oleh investor di dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Perusahaan yang memiliki ROE yang tinggi biasanya membuat para investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Dalam penelitian ini, terdapat 2 variabel yaitu variabel independen yang terdiri dari variabel *intellectual capital* (IC) sebagai X serta variabel dependen yaitu nilai perusahaan (PBV, PER, dan Tobin's Q) sebagai Y1 dan kinerja keuangan (ROA dan ROE) sebagai Y2. Model kerangka pemikiran pada penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1. Model Penelitian**

**Pengembangan Hipotesis**

Hipotesis memperlihatkan hubungan tertentu antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

#### A. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *price to book value* (PBV), *price earning ratio* (PER) dan *tobin's Q* (Q). PBV merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan antara harga per lembar saham perusahaan di sesi penutupan perdagangan dengan nilai buku ekuitas per lembar saham. PER merupakan rasio yang digunakan oleh investor dengan tujuan untuk mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan di sesi penutupan perdagangan (*closing price*) dengan laba per saham yang diperoleh perusahaan. Tobin's Q merupakan rasio yang dapat membandingkan antara kapitalisasi pasar (*market capitalization*) dengan nilai aset suatu perusahaan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putra (2012), Fauzi (2016) menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang dibuktikan dengan tingkat signifikansi dari penelitiannya lebih kecil dari alfa yaitu sebesar 0.05. Septia (2018) menyatakan bahwa hanya unsur STVA di dalam komponen VAIC yang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan rasio Tobin's Q yang dikarenakan nilai signifikansinya lebih besar dari alfa yaitu sebesar  $0,5477 > 0,05$  dan kedua unsur lainnya berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut menghantarkan kepada hipotesis pertama, yaitu:

H1: *Intellectual capital* berpengaruh pada nilai perusahaan (PBV, PER dan Tobin's Q)

#### B. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan

*Return on Assets* merupakan rasio keuangan perusahaan yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode yang digambarkan dalam persentase (Ardiyanto, 2019). Berdasarkan *resources based theory* yang menyatakan bahwa *intellectual capital* memenuhi kriteria-kriteria sebagai sumber daya yang unik untuk menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan, sehingga memberikan *value added* bagi perusahaan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wijayani (2017), Kuspinta, et., al (2018), Barokah, et., al (2018) dan Khairuni, et., al (2019) yang menyatakan bahwa IC berpengaruh terhadap ROA.

Menurut Lestari, et., al (2013), *return on equity* merupakan kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bersih setelah pajak yang didapat dari laba bersih sebelum pajak dan bunga dikurangi dengan beban bunga dan pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan tersebut (*Earning after tax* atau EAT). Berdasarkan teori *resource-based theory*, perusahaan akan unggul dalam persaingan usaha dan mendapatkan kinerja keuangan yang baik dengan cara menggunakan modalnya untuk kepentingan perbaikan sumber daya. *Intellectual capital* diyakini dapat berperan penting dalam peningkatan nilai perusahaan maupun kinerja keuangan (ROE) (Wijayani, 2017).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wijayani (2017) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROE) dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$  dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,018. Dari hasil penelitian sebelumnya tersebut menghantarkan pada hipotesis kedua, yaitu:

H2: *Intellectual capital* berpengaruh pada kinerja keuangan (ROA dan ROE)



## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kausal dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kausal ini berguna untuk mengukur hubungan antar variabel dan untuk menganalisis bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Penelitian kausal ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

### **Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2015-2018 dari 4 sektor yang terdapat di dalam sampel penelitian tersebut. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan data sekunder berdasarkan IDX Annual Statistics tahun 2015.

### **Metode Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah dengan menggunakan dokumentasi terhadap laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2018 yang terdapat pada situs resmi BEI yaitu <https://www.idx.co.id/>.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah 196 perusahaan pada sektor *consumer goods industry*, *miscellaneous industry*, *infrastructure, utilities & transportation industry*, dan *property, real estate & building construction industry* yang terdaftar di BEI periode 2015-2018 dengan tahun dasar dari penelitian ini adalah tahun 2015. Sampel penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu dengan menggunakan kriteria sampel yang telah ditentukan.

Adapun kriteria sampel yang ditentukan adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan yang bergerak di sektor *consumer goods industry*, *miscellaneous industry*, *infrastructure, utilities & transportation industry*, dan *property, real estate & building construction industry* yang terdaftar di BEI secara berturut-turut pada periode 2015-2018. Jika perusahaan tersebut memiliki lebih dari satu kode saham (saham preferen, saham seri B, dan sejenisnya), maka diambil kode saham selain dari saham preferen, saham seri B dari perusahaan tersebut. (2) Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut di BEI pada periode 31 Desember 2015 - 31 Desember 2018. (3) Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah atau disetarakan dengan menggunakan mata uang rupiah yang diperoleh dari kurs tengah Bank Indonesia pada periode tersebut. (4) Perusahaan yang mengalami laba dalam laporan keuangan perusahaan secara berturut-turut pada periode 2015-2018. (5) Perusahaan yang tidak pernah di *suspend* oleh BEI pada periode 2015-2018. Dari kriteria tersebut, diperoleh sampel sebanyak 112 perusahaan pada sektor penelitian tersebut (448 sampel) terdiri dari 21 perusahaan dari sektor *miscellaneous* (84 sampel), 27 perusahaan dari sektor *consumer goods* (108 sampel), 44 perusahaan dari sektor *property* (176 sampel) dan 20 perusahaan dari sektor *infrastructure* (80 sampel).

## Operasionalisasi Variabel

### Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lainnya. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan metode *Price Book Value* (PBV), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Tobin's Q* serta kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE).

#### A. *Price Book Value* (PBV)

PBV merupakan sebuah rasio yang menggambarkan seberapa besar investor bersedia membayar sebuah saham untuk setiap nilai buku per sahamnya yang diperoleh dari harga pasar perdagangan terakhir per saham (*market value per share*) dibagi dengan nilai buku per saham (*book value per share*) (Lestari, et., al, 2013). Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur *Price Book Value* (PBV) adalah sebagai berikut:

$$PBV = \frac{MV}{BV}$$

#### Keterangan:

- PBV = *Price to book value*
- MV = *Market value* (Harga saham di sesi perdagangan terakhir/*Closing Price*)
- BV = *Book value* (Total ekuitas : Jumlah saham yang beredar)

#### B. *Price Earning Ratio* (PER)

PER merupakan rasio yang digunakan oleh investor dengan tujuan untuk mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan di sesi penutupan perdagangan (*closing price*) dengan keuntungan yang diperoleh investor. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur *Price Earning Ratio* (PER) adalah sebagai berikut:

$$PER = \frac{MV}{EPS}$$

#### Keterangan:

- PER = *Price earning ratio*
- MV = *Market value*
- EPS = *Earning per share* (Laba bersih setelah pajak : Jumlah saham yang beredar)

#### C. *Tobin's Q* (Q)

*Tobin's Q* merupakan suatu rasio yang dapat membandingkan antara kapitalisasi pasar (*market capitalization*) dengan nilai aset suatu perusahaan. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur *Tobin's Q* adalah sebagai berikut:

$$Q = \frac{MVE + D}{TA + D}$$

#### Keterangan:

- Q = *Price earning ratio*
- MVE = *Market value of equity* (Market value \* Jumlah saham yang beredar)
- TA = *Total Assets*
- D = *Total Debt (Liability)*

**D. Return on Assets (ROA)**

*Return on Assets* merupakan rasio keuangan perusahaan yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode yang digambarkan dalam persentase (Ardiyanto, 2019). Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur *return on assets* adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{EAT}{Total\ assets} \times 100\%$$

**Keterangan:**

ROA = *Return on assets*  
 EAT = *Earning after tax* (Laba bersih setelah pajak)

**E. Return on Equity (ROE)**

*Return on equity* merupakan kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bersih setelah pajak yang didapat dari laba bersih sebelum pajak dan bunga dikurangi dengan beban bunga dan pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan tersebut (*earning after tax* atau EAT) (Lestari, et., al (2013). Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur *Return on Equity* adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{EAT}{Total\ ekuitas} \times 100\%$$

**Keterangan:**

ROE = *Return on equity*  
 EAT = *Earning after tax* (Laba bersih setelah pajak)

**Variabel Independen**

Variabel independen merupakan variabel yang akan mempengaruhi variabel lainnya (*dependent variable*), baik mempengaruhi secara negatif maupun positif. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan variabel independen yaitu *intellectual capital*.

**Intellectual Capital (VAIC™)**

*Intellectual capital* diukur dengan menggunakan metode yang dikembangkan oleh Pulic (2000) yaitu *value added intellectual capital* (VAIC™). VAIC™ terdiri dari tiga komponen, yaitu *value added capital employed* atau *capital employed efficiency* (VACA/CEE), *value added human capital* atau *human capital efficiency* (VAHU/HCE), dan *structural capital value added* atau *structural capital efficiency* (STVA/SCE). Perhitungan VAIC™ terdiri dari beberapa tahap, yaitu:

**1. Menghitung value added (VA)**

VA dihitung sebagai selisih antara *output* dan *input*, dengan rumus sebagai berikut:

$$VA = OUT - IN$$

**Keterangan:**

VA = *Value added sebuah perusahaan*  
 OUT = Total pendapatan dari suatu perusahaan  
 IN = Total beban dari suatu perusahaan, selain beban karyawan

**2. Menghitung Human Capital Efficiency (HCE)**

*Human capital efficiency* adalah indikator efisiensi nilai tambah (*Value Added/VA*) modal manusia. HCE menunjukkan berapa banyak VA yang diperoleh dari biaya yang dikeluarkan untuk karyawan. HCE dihitung dengan menggunakan rumus:

$$HCE = \frac{VA}{HC}$$

**Keterangan:**

- HCE = *Human capital efficiency*
- VA = *Value added*
- HC = *Human capital, beban karyawan*

**3. Menghitung Structural Capital Efficiency (SCE)**

*Structural capital efficiency* merupakan sebuah hubungan yang tercipta dari *intellectual capital* dengan *structural capital*. SCE mengukur kontribusi *structural capital* yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari setiap VA dan menunjukkan indikasi dari salah satu keberhasilan perusahaan tersebut. SCE dihitung dengan menggunakan rumus:

$$SCE = \frac{SC}{VA}$$

**Keterangan:**

- SCE = *Structural capital efficiency*
- VA = *Value added*
- SC = *Structural capital, VA-HC*

**4. Menghitung Capital Employed Efficiency (CEE)**

*Capital employed efficiency* merupakan sebuah hubungan yang tercipta atas modal perusahaan yang seefisien mungkin dan berasal dari hubungan antara *intellectual capital* dengan *capital employed* yang dimiliki oleh perusahaan dan terdapat di akun ekuitas pada laporan keuangan perusahaan tersebut. CEE dihitung dengan menggunakan rumus:

$$CEE = \frac{VA}{CE}$$

**Keterangan:**

- CEE = *Capital employed efficiency*
- VA = *Value added*
- CE = *Capital employed, total ekuitas*

**5. Menghitung Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™)**

VAIC™ merupakan penjumlahan dari 3 komponen, yaitu HCE, SCE, dan CEE.

$$VAIC^{\text{TM}} = HCE + SCE + CEE$$

**Keterangan:**

- VAIC™ = *Value added intellectual capital*
- CEE = *Capital employed efficiency*
- HCE = *Human capital efficiency*
- SCE = *Structural capital efficiency*

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Jumlah sampel berdasarkan kriteria dalam pemilihan sampel adalah sebanyak 448 sampel. Jumlah tersebut mengalami pengurangan sebanyak 166 sampel (37.05%) dikarenakan penyebaran data dari grafik *scatter plot* tidak menyebar secara baik atau terdapat kesenjangan data pada grafik tersebut, sehingga sampel penelitian tersebut menjadi 282 sampel. Untuk menjawab hipotesis dari penelitian ini adapun analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

### A. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan gambaran data dari masing-masing variabel yang digunakan di dalam penelitian yakni *Value Added Intellectual Capital (VAIC™)*, *Price to Book Value (PBV)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Tobin's Q (Q)*, *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*.

**Tabel 1. Hasil Penelitian Analisis Statistik Deskriptif**

	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
<b>Dependen Var</b>				
PBV	,070	3161,352	9,86668	149,375976
PER	,462	52989,716	252,94742	2762,997109
Q	,200	794,197	3,07454	37,495773
ROA	,000	,921	,07680	,082631
ROE	,000	2,245	,15146	,206903
<b>Independen Var</b>				
VAIC™	1,024	50,797	4,47579	5,003082

Sumber :diolah

Berdasarkan tabel 1 tersebut, adapun penjelasan mengenai hasil analisis statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

#### 1. *Value Added Intellectual Capital (VAIC™)*

Nilai rata-rata (*Mean*) VAIC™ dari seluruh sampel penelitian yaitu 4.47579 dengan range nilainya antara 1.024-50.797 dan nilai standar deviasi sebesar 5.003082. Nilai terendah VAIC™ dari keseluruhan sektor penelitian terdapat pada tahun 2018 yang dimiliki oleh PT. Pikko Land Development, Tbk (RODA) sebesar 1.024 di sektor *property, real estate & building construction industry*, sementara nilai tertinggi VAIC™ dari keseluruhan sektor penelitian terdapat pada tahun 2015 yang dimiliki oleh PT. Puradelta Lestari, Tbk (DMAS) sebesar 50.797 di sektor *property, real estate & building construction industry*.

#### 2. *Price Book Value (PBV)*

Nilai terendah PBV dari keseluruhan sampel penelitian terjadi pada tahun 2017 di PT. Nusantara Inti Corpora, Tbk (UNIT) sebesar 0.070. Perusahaan ini termasuk pada sektor *miscellaneous industry*. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu memanfaatkan nilai perusahaan secara optimal dikarenakan harga saham yang diperdagangkan perusahaan tersebut masih berada di bawah nilai buku ekuitas per lembar saham (*undervalued*). Nilai tertinggi PBV dari keseluruhan sektor penelitian terdapat pada tahun 2017 yang dimiliki oleh PT. Summarecon Agung, Tbk (SMRA) sebesar 3161.352 di sektor *property, real estate & building construction industry*. Nilai rata-rata (*Mean*) PBV dari keseluruhan sampel penelitian adalah 9.86668 yang berarti harga saham dari keseluruhan sampel penelitian ini adalah 9.86668 kali nilai buku ekuitas per lembar saham. Dengan kata lain, nilai PBV dari keseluruhan sampel adalah *overvalued* (diatas dari nilai buku ekuitas per lembar saham). Standar deviasi PBV dari keseluruhan sampel penelitian sebesar 149.375976.

#### 3. *Price Earning Ratio (PER)*

Nilai rata-rata (*Mean*) PER dari seluruh sampel penelitian sebesar 252.94742 dan nilai standar variasi PER sebesar 2762.997109. Nilai terendah PER dari keseluruhan sektor penelitian terdapat



pada tahun 2018 yang dimiliki oleh PT. Lippo Cikarang, Tbk (LPCK) sebesar 0.462 di sektor *property, real estate & building construction industry*. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai PER yang dimiliki oleh perusahaan ini relatif masih dianggap rendah, atau harga saham per lembar PT. BCIP dapat dilunasi dengan laba (*earnings*) perusahaan kurang dari waktu 1 (satu) tahun. Nilai tertinggi PER dari seluruh sampel penelitian terdapat pada tahun 2018 yang dimiliki oleh PT. Pikko Land Development, Tbk (RODA) sebesar 52989.716 di sektor *property, real estate & building construction industry*. Hal tersebut menunjukkan bahwa harga saham perusahaan tersebut sudah mahal, dimana harga saham adalah 52989.716 kali dari *earning per share* tahunan yang dihasilkan oleh PT. RODA.

#### 4. Tobin's Q (Q)

Nilai terendah Q dari keseluruhan sampel penelitian terdapat pada tahun 2016 yang dimiliki oleh PT. Greenwood Sejahtera, Tbk (GWSA) sebesar 0.200 di sektor *property, real estate & building construction industry*. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu memanfaatkan nilai perusahaan secara optimal dikarenakan nilai kapitalisasi pasar yang diperdagangkan perusahaan tersebut masih berada di bawah total aset perusahaan tersebut (*undervalued*). Nilai tertinggi Q dari seluruh sampel penelitian terdapat pada tahun 2017 yang dimiliki oleh PT. Summarecon Agung, Tbk (SMRA) sebesar 794.197 di sektor *property, real estate & building construction industry*. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan nilai perusahaan tersebut secara optimal dikarenakan nilai kapitalisasi pasar yang diperdagangkan perusahaan tersebut berada di atas nilai total aset perusahaan (*overvalued*). Nilai rata-rata (*mean*) Q seluruh sampel penelitian sebesar 3.07454 yang berarti nilai *market capitalization* perusahaan yang dijadikan sampel lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai total aset perusahaan tersebut (*overvalued*). Standar variasi Q dari keseluruhan sektor penelitian sebesar 37.495773.

#### 5. Return on Assets (ROA)

Nilai rata-rata (*mean*) dari variabel ROA keseluruhan sampel memiliki nilai sebesar 0.082631 dan nilai standar deviasi dari variabel ROA sebesar 0.07680. Nilai terendah ROA dari keseluruhan sektor penelitian terdapat pada tahun 2017 yang dimiliki oleh PT. Gading Development, Tbk (GAMA) sebesar 0.000 di sektor *property, real estate & building construction industry*, sementara nilai tertinggi ROA dari keseluruhan sektor penelitian terdapat pada tahun 2018 yang dimiliki oleh PT. Merck, Tbk (MERK) sebesar 0.921 di sektor *consumer goods industry*.

#### 6. Return on Equity (ROE)

Nilai rata-rata (*mean*) dari variabel ROE secara keseluruhan memiliki nilai sebesar 0.15146 dan nilai standar deviasi dari variabel ROE sebesar 0.206903. Nilai terendah ROE dari keseluruhan sektor penelitian terdapat pada tahun 2018 yang dimiliki oleh PT. Pikko Land Development, Tbk (RODA) sebesar 0.000 di sektor *property, real estate & building construction industry*, sementara nilai tertinggi ROE dari keseluruhan sektor penelitian terdapat pada tahun 2018 yang dimiliki oleh PT. Merck, Tbk (MERK) sebesar 2.245 di sektor *consumer goods industry*.

### B. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis yang digunakan untuk mengetahui persamaan di dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana. Analisis regresi linear sederhana bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen (VAIC™) terhadap variabel dependen dari penelitian ini yaitu nilai perusahaan (PBV, PER & Tobin's Q) dan kinerja keuangan (ROA & ROE). Hasil dari analisis regresi linear sederhana dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Penelitian Analisis Regresi Linear Sederhana**

	Model 1 (PBV)		Model 1 (PER)		Model 1 (Tobin's Q)		Model 1 (ROA)		Model 1 (ROE)	
	$\beta$	t	$\beta$	t	$\beta$	t	$\beta$	t	$\beta$	t
<b>Independen Var</b>										
VAIC™	.055	1.326	-.273	-1.372	.015	.785	.004	3.529	.006	3.746

Sumber :diolah

Berdasarkan tabel 2 tersebut, nilai koefisien regresi variabel VAIC™ dari keseluruhan sampel adalah sebesar 0.055 untuk PBV, -0.273 untuk PER dan 0.015 untuk Tobin's Q. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel VAIC memiliki arah positif terhadap PBV dan Tobin's Q, tetapi untuk variabel PER memiliki arah yang negatif (berlawanan). Semakin tinggi nilai VAIC™, maka semakin tinggi nilai PBV dan Q, tetapi sebaliknya untuk nilai PER. Nilai  $t_{hitung}$  pada variabel ini adalah sebesar 1.326 untuk PBV, -1.372 untuk PER, dan 0.785 untuk Tobin's Q. Tingkat signifikansi dari variabel nilai perusahaan yang dihitung dengan menggunakan metode PBV, PER dan Tobin's Q berada di atas 0.05 yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara VAIC™ terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai IC perusahaan yang dijadikan sampel belum digunakan oleh investor sebagai salah satu tolak ukur untuk menentukan apakah sebuah perusahaan layak untuk diinvestasikan atau tidak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lestari, et.al (2013), Lestari dan Rosi (2016) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Lestari (2016), hal tersebut dapat terjadi karena investor kurang mempertimbangkan *intellectual capital* dalam menilai atau mengukur nilai perusahaan dan kemungkinan investor melihat ada faktor lain yang lebih krusial dalam mengukur nilai perusahaan.

Nilai koefisien regresi variabel VAIC™ dari keseluruhan sampel pada tabel 2 untuk variabel kinerja keuangan adalah 0.004 untuk ROA dan 0.006 untuk ROE. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel VAIC memiliki arah positif terhadap ROA dan ROE. Semakin tinggi nilai VAIC™, maka semakin tinggi nilai ROA dan ROE. Nilai  $t_{hitung}$  pada variabel ini adalah sebesar 3.529 untuk ROA dan 3.746 untuk ROE. Hal yang berbeda terjadi pada variabel kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan ROA dan ROE, dimana tingkat signifikansi dari variabel kinerja keuangan (ROA dan ROE) berada di bawah 0.05.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wijayani (2017), Kuspinta, et., al (2018), Barokah, et., al (2018) dan Khairuni, et., al (2019) menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan teori *resource-based theory*, perusahaan akan unggul dalam persaingan usaha dan mendapatkan kinerja keuangan yang baik dengan cara menggunakan modalnya untuk kepentingan perbaikan sumber daya manusia. *Intellectual capital* diyakini dapat berperan penting dalam peningkatan nilai perusahaan maupun kinerja keuangan (Wijayani, 2017). Disamping itu, investor dapat mempertimbangkan kinerja keuangan dari suatu perusahaan yang dapat diukur melalui ROA dan ROE berdasarkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang dikeluarkan oleh perusahaan sebagai pertanggungjawaban perusahaan yang bersifat terbuka kepada publik terkait kinerja perusahaan selama setahun melalui BEI.

**C. Uji Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) merupakan suatu ukuran untuk menguji seberapa jauh model regresi yang mempunyai kemampuan dalam menjelaskan variabel terikat (variabel dependen) dengan memiliki nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) antara nol dan satu. Semakin besar nilai angka R<sup>2</sup> (koefisien determinasi) atau mendekati angka satu, maka variabel bebas (independen) mampu menjelaskan bahwa terdapat pengaruh atau hubungan untuk mendeteksi koefisien variabel dependen dan semakin kecil nilai angka R<sup>2</sup> (koefisien determinasi), maka variabel ini tidak mampu menjelaskan hubungan variabel dependen dikarenakan keterbatasan dari model regresi itu sendiri.

**Tabel 3. Hasil Penelitian Uji Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)**

Variabel	R	R square
PBV	.079 <sup>a</sup>	.006
PER	.082 <sup>a</sup>	.007
Q	.047 <sup>a</sup>	.002
ROA	.206 <sup>a</sup>	.043
ROE	.218 <sup>a</sup>	.048

a. Predictors (Constant), VAIC

Sumber :diolah

Berdasarkan hasil uji R<sup>2</sup> untuk keseluruhan sampel pada tabel 3, pengaruh *intellectual capital* sebagai variabel dependen terhadap nilai perusahaan adalah 0.002 untuk Tobin’s Q, 0.007 untuk PER dan 0.006 untuk PBV. Nilai tersebut bermakna bahwa hanya 0.2% sampai 0.7% dari nilai perusahaan dipengaruhi oleh *intellectual capital* pada penelitian ini, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat di dalam penelitian ini.

Dari hasil tabel uji koefisien determinasi pada tabel 3 terkait hasil uji koefisien determinasi dari variabel *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan (ROA dan ROE) untuk seluruh sampel yang diteliti menunjukkan bahwa besarnya nilai dari pengaruh kinerja keuangan sebagai variabel dependen terhadap *intellectual capital* sebagai variabel independen yang dilihat dari nilai R square sebesar 0.043 untuk hasil ROA dan 0.048 untuk hasil ROE. Nilai tersebut bermakna bahwa hanya 4.3% sampai dengan 4.8% dari nilai kinerja keuangan dipengaruhi oleh *intellectual capital* pada penelitian ini.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini, adapun kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. *Intellectual capital* (VAIC™) tidak mempengaruhi nilai perusahaan (PBV, PER dan Tobin’s Q). Hal tersebut dikarenakan bahwa dilihat dari nilai  $t_{hitung}$  dalam hasil uji regresi linear sederhana pada penjelasan sebelumnya, nilai  $t_{hitung}$  dari masing-masing variabel nilai perusahaan memiliki nilai lebih kecil dari  $t_{tabel}$  dengan tingkat signifikansinya berada di atas 0.05. Dari hasil tersebut, hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini terkait *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan tidak dapat diterima.
2. *Intellectual capital* (VAIC™) mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (ROA dan ROE). Hal ini dikarenakan bahwa nilai  $t_{hitung}$  dalam hasil uji regresi linear sederhana pada

penjelasan sebelumnya, nilai  $t_{hitung}$  dari masing-masing variabel kinerja keuangan bernilai lebih besar dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi dari masing-masing variabel kinerja keuangan berada di bawah 0.05. Dengan demikian, hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian terkait pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan dapat diterima.

## REFERENSI

- Afifah, Annisa Nur. (2014). Analisis Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII) Periode 2010-2013. Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Andriana, Denny. (2014). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan dan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2012). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol 2, No. 1, p. 251-260.
- Ardiyanto, Rama. (2019). *Rumus ROA (Return on Asset) dan Contoh Soal Perhitungan ROA*. Ditelusuri pada 22 Juli 2019. <https://rumus.co.id/rumus-roa/>
- Barokah, Siti., Wilopo., dan Inggang Perwangsa Nuralam. (2018). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Financial Performance (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *Jurnal Administrasi dan Bisnis (JAB)*, Vol 55, No. 1, p. 132-140
- Bursa Efek Indonesia. (2015-2018). Laporan Keuangan Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. Ditelusuri pada 7-12 Juli 2019. <https://www.idx.co.id/>.
- Bontis, N. (1998). *Intellectual capital: An Explanatory Study That Develops Measures and Models*. *Management Decision*, 36(2), 63-76.
- Fauzi, Achmad. (2016). Analisis Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 Periode 2009-2014). Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2014). Standar Akuntansi Keuangan: Per Efektif 1 Januari 2015. Jakarta: IAI.
- Khairuni, Rizka., et.al (2019). Pengaruh Intellectual Capital dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Vol 14, No. 1, p. 58-81
- Kuspinta, Tuffahati Dhiagriya., dan Husaini, Achmad (2018). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol 56, No. 1, p. 164-170.
- Lestari, Nanik., dan Rosi Candra Sapitri. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi, dan Manajemen Bisnis*, Vol 4, No. 1, p.28-33
- Lestari, Puji., Sri Harmeidiyanti., Uswatun Hasanah., dan Rini Widianingsih. (2013). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan dan Kinerja Pasar Pada Perusahaan Multinasional di Indonesia. *Jurnal InFestasi*, Vol 9, No. 1, p. 9-18
- Nugrahanto, Bayu Rizki. (2018). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Industri Manufaktur Farmasi yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017. Skripsi: Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

- Pulic, Ante. (2000). VAIC™ - An Accounting Tool For IC Management. *International Journal of Technology Management*, Vol 20, No. 5/6/7/8, p. 702-714.
- Putra, I Gede Cahyadi. (2012). Pengaruh Modal Intelektual Pada Nilai Perusahaan Perbankan Yang *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humantika*, Vol. 2, No. 1, p. 1-22
- Riadi, Muchlisin. (2017). *Pengertian, Jenis, dan Pengukuran Nilai Perusahaan*. Ditelusuri pada 21 Juli 2019. <https://www.kajianpustaka.com/2017/11/pengertian-jenis-dan-pengukuran-nilai-perusahaan.html>
- Sawarjuwono, Tjiptohadi., dan Agustine Prihatin Kadir. (2003). Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan (Sebuah Library Research). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 5 No. 1, p. 35-57
- Septia, Erfa Rezi. (2018). Pengukuran Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2016). Artikel: Universitas Negeri Padang.
- Wijayani, Dianing Ratna (2017). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014). *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga (JRABA)*, Vol 2 No.1, p. 97-116

### **Profil Penulis**

<sup>1</sup> Firman Adnan adalah penulis dalam penelitian ini yang telah lulus pendidikan pada program studi Diploma IV Akuntansi di Politeknik Negeri Padang. Penulis meraih gelar Sarjana Terapan Akuntansi (S. Tr, Ak) dari Politeknik Negeri Padang. Penulis dapat dihubungi di email: [firmanadnan19@gmail.com](mailto:firmanadnan19@gmail.com)

<sup>2</sup> Josephine Sudiman adalah dosen (Lektor) pada mata kuliah Statistik, Seminar Akuntansi Manajemen, Metodologi Penelitian, Manajemen Keuangan, Aplikasi Spreadsheets untuk Bisnis dan Pasar Modal. Ia meraih gelar Ph. D dari Edith Cowan University. Minat penelitiannya termasuk investasi. Penulis dapat dihubungi di email: [j.sudiman@yahoo.com](mailto:j.sudiman@yahoo.com)